

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Media Pembelajaran

1. Definisi Media Pembelajaran

Media berasal dari bahasa Latin merupakan bentuk jamak dari *medium* yang berarti perantara atau pengantar. Menurut Vernon S. Gerlach dan Donald P. Ely pengertian media ada dua macam, yaitu arti sempit dan arti luas. Arti sempit bahwa media berwujud grafik, foto, alat mekanik dan elektronik yang digunakan untuk menangkap, memproses dan menyampaikan informasi. Adapun dalam arti luas, media merupakan kegiatan yang mampu menciptakan suatu kondisi sehingga memungkinkan peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang baru.¹

Menurut AECT (*Association of Educational and Communication Technology*) media merupakan segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan informasi.² Sedangkan pembelajaran adalah proses interaksi antaranak didik, antara anak didik dan pendidik dengan melibatkan orangtua serta sumber belajar pada suasana belajar dan bermain di satuan atau program PAUD.³

¹ Nunuk Suryani, dkk, *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2018), hal.2

² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), hal.3

³ Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bab 1, Pasal 1, Ayat 13

Media pembelajaran merupakan segala bentuk dan sarana penyampaian informasi yang dibuat atau digunakan sesuai teori pembelajaran, yang dapat digunakan untuk tujuan pembelajaran dalam menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan anak sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan dan terkendali.⁴

2. Fungsi Media Pembelajaran

a. Fungsi Atensi

Mengarahkan dan menarik perhatian anak untuk berkonsentrasi pada suatu materi pelajaran yang ditampilkan.

b. Fungsi Afektif

Menggugah emosi dan sikap anak melalui gambar atau lambang visual, yang dapat dilihat dari tingkat kenyamanan anak ketika membaca teks bergambar.

c. Fungsi Kognitif

Memudahkan anak dalam memahami dan mendengar informasi atau pesan yang terkandung di dalam gambar atau lambang visual.

d. Fungsi Kompensatoris

Membantu anak yang lemah dalam membaca atau memahami teks dengan cara memberikan konteks sehingga mudah dalam mengorganisasikan dan mengingat kembali informasi dalam teks.⁵

⁴ Nunuk Suryani, dkk, *Media Pembelajaran Inovatif...*, hal.5

⁵ Levie dan Lentz dalam buku Nunuk Suryani, *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2018), hal.13

3. Manfaat Media Pembelajaran

a. Bagi Guru

- 1) Membantu menarik perhatian dan memotivasi anak untuk belajar.
- 2) Memiliki pedoman, arah, dan urutan pengajaran yang sistematis.
- 3) Membantu kecermatan dan ketelitian dalam penyajian materi pelajaran.
- 4) Membantu menyajikan materi lebih konkret, terutama materi pelajaran yang abstrak.
- 5) Memiliki variasi metode dan media yang digunakan agar pembelajaran tidak membosankan.
- 6) Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tanpa tekanan.
- 7) Membantu efisiensi waktu dengan menyajikan inti informasi secara sistematis dan mudah disampaikan.
- 8) Membangkitkan rasa percaya diri seorang pengajar.

b. Bagi Anak

- 1) Merangsang rasa ingin tahu untuk belajar.
- 2) Memotivasi anak untuk belajar di sekolah maupun di rumah.
- 3) Memudahkan anak dalam memahami materi pelajaran yang disajikan secara sistematis melalui media.
- 4) Memberikan suasana yang menyenangkan dan tidak membosankan sehingga anak fokus pada pembelajaran.

- 5) Memberikan anak kesadaran memilih media pembelajaran terbaik untuk belajar melalui variasi media yang disajikan.⁶

4. Klasifikasi Media

Menurut Seels & Richey media pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi empat kelompok, yaitu:

- a. Media hasil teknologi cetak
- b. Media hasil teknologi audio-visual
- c. Media hasil teknologi komputer
- d. Media hasil teknologi cetak dan komputer.⁷

Menurut Leshin, dkk mengklasifikasikan media menjadi lima kelompok, yaitu:

- a. Media berbasis manusia (guru, instruktur, tutor, main peran, kegiatan kelompok, dll).
- b. Media berbasis cetakan (buku, penuntun, buku kerja/latihan, dan lembaran lepas).
- c. Media berbasis visual (buku, charts, grafik, peta, figure/gambar, transparansi, film bingkai atau *slide*).
- d. Media berbasis audio-visual (video, film, slide bersama tape, televisi).
- e. Media berbasis komputer (pengajaran dengan bantuan computer dan *video interaktif*).⁸

⁶ Nunuk Suryani, dkk., *Media Pembelajaran Inovatif...*, hal.13

⁷ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran...*, hal.31

⁸ *Ibid.* hal.79-80

Dilihat dari jenisnya, media dibagi menjadi:

a. Media Auditif

Media auditif merupakan media yang hanya mengandalkan kemampuan suara, seperti radio, cassette recorder, piringan hitam. Media ini tidak cocok untuk anak yang mempunyai kelainan dalam pendengaran.

b. Media Visual

Media visual merupakan media yang hanya mengandalkan indra penglihatan, seperti film *strip* (film rangkai), *slides* (film bingkai) foto, gambar atau lukisan, cetakan, film bisu, dan film kartun.

c. Media Audiovisual

Media audiovisual merupakan media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar.⁹

B. Media Kartu Gambar

1. Definisi Media Kartu Gambar

Media kartu gambar merupakan sebuah media visual sederhana berbentuk kartu persegi panjang dan di dalamnya terdapat sebuah gambar yang bisa memunculkan informasi, pesan, ide dan sebagainya.¹⁰

⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal.124

¹⁰ Bagus Nur Mahfudz, *Penerapan Media Kartu Gambar Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas III SDN Pakisan 2 Tlogosari Bondowoso*. (Universitas Jember: Artikel Ilmiah Mahasiswa, 2015), hal.2, diakses tanggal 7 November 2019

2. Macam-macam Media Kartu Gambar

Media kartu gambar yang biasa digunakan sebagai media pembelajaran baca tulis banyak macam dan jenisnya. Berikut ini beberapa materi dalam Flash card atau Dots card dan cara penggunaannya:

a. Flash Card Benda

Perkenalkan gambar-gambar benda, mulai dari yang ada di sekitar anak, seperti hewan, buah-buahan, dan sebagainya, sehingga perbendaharaan benda yang dilihat semakin banyak.

b. Flash Card Abjad

Pada bagian ini, anak diperkenalkan dengan 26 huruf sejak dini.

c. Flash Card Angka

Kenalkan anak dengan angka-angka, dari angka 1-10. Memperkenalkan angka sejak usia dini, juga awal anak belajar berhitung.

d. Flash Card Warna

Kenalkan anak dengan berbagai jenis warna dasar. Ada 10 warna yang menarik, yang dapat diperlihatkan kepada anak.¹¹

3. Syarat Media Kartu Gambar

- a. Harus autentik : gambar harus sesuai dalam menyampaikan suatu kenyataan yang sebenarnya.

¹¹ Maimunah Hasan, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jogjakarta: Diva Press, 2012), hal.68-69

- b. Sederhana: jelas dalam menunjukkan poin-poin pokok dalam gambar agar anak tidak kesulitan dalam memahami gambar.
- c. Gambar harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- d. Gambar harus menunjukkan objek dalam keadaan memperlihatkan aktivitas tertentu sesuai dengan tema pembelajaran.
- e. Gambar dapat digunakan dengan sebaik-baiknya untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹²

4. Kelebihan dan Kelemahan Media Kartu Gambar

- a. Sifatnya konkret, gambar/foto lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata.
- b. Dapat mengatasi batasan ruang dan waktu, karena tidak semua benda, obyek atau peristiwa dapat dibawa ke dalam kelas dan tidak selalu anak dibawa ke obyek atau peristiwa tersebut.
- c. Media gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita. Sel atau penampangdaun yang tak mungkin kita lihat dengan mata telanjang dapat disajikan dengan jelas dalam bentuk gambar atau foto.
- d. Gambar atau foto dapat memperjelas suatu masalah dalam bidang apa saja dan untuk usia berapa saja.
- e. Murah dan tidak memerlukan peralatan khusus untuk menyampaikannya.
- f. Gambar atau foto hanya menekankan persepsi indera mata.

¹² Cecep Kusnandi, Bambang Sujtipto, *Media Pembelajaran Manual dan Digital*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013), hal.41-42

- g. Gambar atau foto yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran.
- h. Ukurannya terbatas untuk kelompok besar.¹³

C. Huruf Hijaiyah

1. Definisi Huruf Hijaiyah

Huruf hijaiyah merupakan huruf yang bertuliskan arab yang memiliki bentuk dan bunyi yang berbeda-beda dan terdapat dalam Al-Qur'an.¹⁴ Huruf hijaiyah merupakan kumpulan huruf-huruf Arab yang terdiri dari 29 huruf.¹⁵

2. Transliterasi Huruf Hijaiyah

Tabel 2.1
Transliterasi Huruf Hijaiyah¹⁶

No.	Arab	Latin	Nama Huruf
1.	ا	<i>A, i, u</i>	<i>Alif</i>
2.	ب	<i>B</i>	<i>Ba'</i>
3.	ت	<i>T</i>	<i>Ta'</i>
4.	ث	<i>Ts</i>	<i>Tsa'</i>
5.	ج	<i>J</i>	<i>Jim</i>
6.	ح	<i>Kh</i>	<i>Ha'</i>
7.	خ	<i>Kh</i>	<i>Kho'</i>
8.	د	<i>D</i>	<i>Dal</i>
9.	ذ	<i>Dz</i>	<i>Dzal</i>

¹³ Arief S dan Sadiman, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hal.29-33

¹⁴ Dian Siswanti, *Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Melalui Metode VAKT dengan Media Plastisin Bagi Anak Tunagrahita Ringan*, (Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus, 2012), hal.125, diakses tanggal 7 November 2019

¹⁵ Amirullah Syarbini, Abu Mufidah Al-Kautsar, *5 Langkah Lancar Membaca Al-Qur'an*, (Bandung: Ruang Kata, 2010), hal.2

¹⁶ *Ibid.* hal.3

No.	Arab	Latin	Nama Huruf
10.	ر	<i>R</i>	<i>Ra'</i>
11.	ز	<i>Z</i>	<i>Za'</i>
12.	س	<i>S</i>	<i>Sin</i>
13.	ش	<i>Sy</i>	<i>Sya</i>
14.	ص	<i>Sh</i>	<i>Syad</i>
15.	ض	<i>Dl</i>	<i>Dlad</i>
16.	ط	<i>Th</i>	<i>Tha'</i>
17.	ظ	<i>Zh</i>	<i>Zha'</i>
18.	ع	'A, 'i, 'u	'Ain
19.	غ	<i>Gh</i>	<i>Ghain</i>
20.	ف	<i>F</i>	<i>Fa'</i>
21.	ق	<i>Q</i>	<i>Qaf</i>
22.	ك	<i>K</i>	<i>Kaf</i>
23.	ل	<i>L</i>	<i>Lam</i>
24.	م	<i>M</i>	<i>Mim</i>
25.	ن	<i>N</i>	<i>Nun</i>
26.	و	<i>W</i>	<i>Wau</i>
27.	هـ	<i>H</i>	<i>Ha'</i>
28.	ء	'	<i>Hamzah</i>
29.	ي	<i>Y</i>	<i>Ya'</i>

D. Perkembangan Bahasa

Bahasa merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain.¹⁷ Bahasa merupakan alat komunikasi antara individu-individu yang meliputi pikiran, perasaan dan keinginannya. Bahasa merupakan salah satu parameter perkembangan dan kemampuan bicara dan bahasa berkaitan

¹⁷ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2011), hal.118

dengan perkembangan kognitif, sensomotorik, psikologis, emosi dan lingkungan sekitar anak.¹⁸

1. Keterampilan dalam Bahasa

a. Membaca

Aktivitas membaca terdiri dari dua bagian, yaitu membaca sebagai proses dan membaca sebagai produk. Membaca sebagai proses mengacu pada aktivitas fisik dan otak. Sedangkan membaca sebagai produk mengacu pada konsekuensi dari aktivitas yang dilakukan pada saat membaca.

b. Menulis

Menulis merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan tulisan. Dilihat dari prosesnya, menulis dimulai dari sesuatu yang tidak tampak, karena masih berbentuk fikiran, dan bersifat sangat pribadi.

c. Menyimak

Menyimak merupakan suatu sarana, ketrampilan, seni, suatu proses, suatu respon atau suatu pengalaman kreatif. Menyimak dikatakan suatu sarana karena adanya kegiatan yang dilakukan seseorang pada waktu menyimak yang harus melalui tahap mendengar bunyi. Sebagai suatu keterampilan, menyimak bertujuan untuk berkomunikasi karena melibatkan ketrampilan yang bersifat aural dan oral.

¹⁸ Emie Annas, *Pengaruh Penggunaan Media Gambar terhadap Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini di TK Pniel Aimas Kabupaten Sorong*, (Makassar: Universitas Negeri Makassar, 2016), hal.3

Mendengar dan menyimak, merupakan fase pemaknaan simbol-simbol aural. Menyimak sebagai seni merupakan kegiatan yang memerlukan kedisiplinan, konsentrasi, partisipasi aktif, pemahaman, dan penilaian seperti halnya mempelajari seni musik, seni peran atau seni rupa. Sebagai suatu proses, menyimak berkaitan dengan proses keterampilan yang kompleks yaitu keterampilan mendengarkan, memahami, menilai dan merespon.

Menyimak merupakan respons, karena respon merupakan unsur utama dalam menyimak, menyimak dapat merespon dengan efektif jika dia memiliki panca indra yang cukup baik dan mempunyai kemampuan menginterpretasikan pesan yang terkandung dalam tuturan yang disimaknya.

d. Berbicara

Berbicara merupakan kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi bahasa untuk mengekspresikan atau menyampaikan pikiran, gagasan atau perasaan secara lisan. seseorang dapat menulis, membaca secara mandiri, menyimak siaran radio atau TV secara mandiri, namun sangat jarang orang berbicara tanpa hadirnya orang kedua sebagai penyimak.¹⁹

2. Karakteristik Bahasa

a. Sistematis

Bahasa merupakan suatu cara menggabungkan bunyi-bunyi maupun tulisan yang bersifat teratur, standar, dan konsisten.

¹⁹ Zainal Rafli, *Teori Pembelajaran Bahasa*, (Yogyakarta: Garudhawaca, 2016), hal.75-83

b. Arbitier

Terdiri dari hubungan-hubungan antara berbagai macam suara dan visual, objek, maupun gagasan.

c. Fleksibel

Bahasa dapat berubah sesuai dengan perkembangan zaman. Kosa kata terus bertambah mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

d. Beragam

Dalam hal pengucapan bahasa memiliki berbagai variasi dialek atau cara. Perbedaan dialek terjadi dalam pengucapan, kosa kata dan sintaks.

e. Kompleks

Kemampuan berfikir dan bernalar dipengaruhi oleh kemampuan yang menjelaskan berbagai konsep, ide, maupun hubungan-hubungan yang dapat memanipulasikan saat berfikir dan bernalar.²⁰

3. Fungsi Bahasa

a. Bahasa sebagai Fungsi Instrumental

Tangisan bayi adalah alat (instrumental) untuk mengungkapkan keinginan dan perasaannya. Anak prasekolah menyatakan keinginan dan perasaannya dengan bahasa. Bahasa memudahkan orang lain mengerti kita.

²⁰ Nurbiana Dhenie dkk, *Metode Pengembangan Bahasa*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2018), hal.12-13

b. Bahasa sebagai Fungsi Regulatif

Anak mendapat ide berbicara karena mendengar percakapan orang disekitarnya. Bahasa yang didengar anak mengubah perilaku anak ketika anak belajar berbicara.

c. Bahasa sebagai Fungsi Heuristik

Mengingatikan pada apa yang secara umum dikenal dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang menuntut jawaban.

d. Bahasa sebagai Fungsi Interaksional

Menjamin dan memantapkan ketahanan dan keberlangsungan komunikasi serta menjalin interaksi sosial. Bahasa memungkinkan anak untuk membangun dan memelihara hubungan dengan orang-orang disekitarnya.

e. Bahasa sebagai Fungsi Personal

Memberi kesempatan kepada anak untuk mengekspresikan perasaan, emosi pribadi, serta reaksi-reaksi yang mendalam. Anak berbagi pendapat dan perasaan dengan cara yang khas dan spesial.

f. Bahasa sebagai Fungsi Imajinatif

Dengan mengisahkan cerita-cerita, dongeng-dongeng, membacakan lelucon, menuliskan cerpen, novel dan bermain peran dapat mengembangkan imajinasi anak. Anak mengekspresikan perasaannya melalui bahasa.

g. Bahasa sebagai Fungsi Representatif

Anak belum mampu menulis, kemudian anak menyampaikan sesuatu dengan bercerita.²¹

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Bahasa

Perkembangan bahasa dipengaruhi oleh faktor-faktor kesehatan, inteligensi, status sosial ekonomi, jenis kelamin, dan hubungan keluarga.

a. Faktor Kesehatan

Kesehatan merupakan faktor yang sangat mempengaruhi perkembangan bahasa anak, terutama pada usia awal kehidupannya. Apabila pada usia dua tahun pertama, anak mengalami sakit terus-menerus, maka anak cenderung mengalami kelambatan atau kesulitan dalam perkembangan bahasanya.

b. Inteligensi

Perkembangan bahasa anak dapat dilihat dari tingkat inteligensinya. Anak yang perkembangan bahasanya cepat, umumnya mempunyai intelegeni normal atau di atas normal.

c. Status Sosial Ekonomi Keluarga

Anak yang berasal dari keluarga miskin mengalami kelambatan dalam perkembangan bahasanya dibandingkan dengan anak yang berasal dari keluarga yang lebih baik.

²¹ *Ibid.* hal.20-23

d. Jenis Kelamin

Pada tahun pertama usia anak, tidak ada perbedaan dalam vokalisasi antara pria dengan wanita. Namun mulai usia dua tahun, anak wanita menunjukkan perkembangan yang lebih cepat dari anak pria.

e. Hubungan Keluarga

Hubungan yang sehat antara orang tua dengan anak memfasilitasi perkembangan bahasa anak, sedangkan hubungan yang tidak sehat mengakibatkan anak mengalami kesulitan atau kelambatan dalam perkembangan bahasanya.²²

E. Kemampuan Membaca

1. Definisi Kemampuan Membaca

Membaca merupakan kegiatan otak untuk mencerna dan memahami serta mengartikan simbol-simbol sehingga merangsang otak untuk memahami arti yang terkandung dalam rangkaian simbol-simbol tersebut.²³

Burns, dkk mengatakan bahwa kemampuan membaca merupakan sesuatu yang sangat penting dalam suatu masyarakat terpelajar.²⁴

²² Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak...*, hal.121-122

²³ Taufik Adi Susilo, *Belajar Calistung Itu Asyik Cara Cerdas Mengajari Si Kecil Pandai Membaca, Menulis, & Berhitung*, (Jogjakarta: Javalitera, 2011), hal.11

²⁴ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hal.1

2. Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca

a. Motivasi

Motivasi merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca, karena dengan adanya motivasi akan menghasilkan anak yang memiliki kemampuan belajar yang lebih baik. Agar anak termotivasi dan tertarik yaitu dengan menyediakan bahan bacaan yang berkualitas tinggi yang berhubungan dengan kehidupan anak.

b. Lingkungan Keluarga

Menurut Leehler perkembangan kemampuan membaca dan menulis dipengaruhi oleh keluarga yaitu:

1) Interaksi Interpersonal

Terdiri dari pengalaman-pengalaman baca tulis bersama orang tua, saudara dan anggota keluarga yang di rumah.

2) Lingkungan Fisik

Terdiri dari bahan-bahan bacaan yang ada di rumah.

c. Bahan Bacaan

Bahan bacaan yang terlalu sulit untuk anak dapat membuat anak tidak menyukai untuk membaca. Penyajian bahan bacaan untuk anak usia dini dilengkapi dengan gambar-gambar yang menarik.²⁵

²⁵ Nurbiana Dheni, dkk, *Metode Pengembangan ...*, hal.20-23

3. Manfaat Membaca

- a. Mengembangkan kemampuan otak dan kecerdasan
- b. Meningkatkan pengetahuan anak
- c. Mempersiapkan pendidikan anak
- d. Mencegah kerusakan saraf otak
- e. Melatih daya ingat anak
- f. Memperbanyak kosakata dan meningkatkan kemampuan menyusun kalimat.²⁶

4. Tahap-Tahap Kemampuan Membaca

Menurut Montessori, anak baru bisa belajar membaca setelah anak bisa menulis dengan baik. Anak harus belajar dengan simbol-simbol huruf, lalu mengulangnya lagi dan lagi sampai anak benar-benar mengerti. Akan tetapi, terkadang anak bisa membaca pada saat yang bersamaan ketika anak menulis. Kemampuan anak dalam membaca terbagi ke dalam tahap-tahap perkembangan usia yaitu:

- a. Periode Bayi (0-1 tahun)
 - 1) Mampu menirukan suara yang didengarnya
 - 2) Mampu merespon ketika diajak berkomunikasi
 - 3) Senang melihat gambar atau objek
 - 4) Mampu memegang buku dan membalikkan halamannya dengan bantuan
 - 5) Mampu merespon cerita dan gambar dengan bersuara dan menunjuk gambar.

²⁶ Taufik Adi Susilo, *Belajar Calistung Itu Asyik Cara Cerdas Mengajari...*, hal.11-15

b. Periode Balita atau Toddler (1-3 tahun)

- 1) Mampu menjawab pertanyaan sekaligus mengenali objek yang ada dari buku
- 2) Mampu menyebutkan satu per satu nama anggota keluarga dengan benar
- 3) Mampu menunjuk dan menyebutkan nama benda secara tepat
- 4) Menyukai buku seolah bisa membacanya
- 5) Mampu menyelesaikan kalimat di dalam buku yang sudah dikenalnya
- 6) Mampu mencoret-coret di kertas
- 7) Mampu mengetahui nama buku dan mengenalinya dari sampul buku
- 8) Mampu membolak-balikkan halaman buku tanpa bantuan
- 9) Mampu memiliki buku favorit dan sering meminta untuk dibacakan

c. Periode Awal Pra-Sekolah (3 tahun)

- 1) Mampu mengeksplorasi buku-buku secara mandiri
- 2) Mampu mendengarkan cerita dari buku yang di bacakan dengan keras
- 3) Mampu menceritakan kembali sejarah keluarga
- 4) Mampu mengucapkan alfabet dengan jelas dan benar
- 5) Mampu menyanyikan alfabet dengan lancar
- 6) Mampu menulis huruf atau alphabet
- 7) Mampu menirukan gambar yang ada di dalam buku

d. Periode Akhir Pra-Sekolah (4 tahun)

- 1) Mampu mengenali tanda atau tulisan yang sering dijumpai
- 2) Mampu mengeluarkan kata-kata yang lucu dan bernada sama di akhir kata (main, lain)
- 3) Mampu mengenali dan menulis huruf dengan benar
- 4) Mampu menulis dan membaca namanya sendiri
- 5) Mulai membunyikan huruf pertama dari sebuah kata
- 6) Mampu mencocokkan beberapa huruf dan bunyinya
- 7) Mampu menggunakan beberapa huruf yang sudah dikenal yang kemudian dirangkai menjadi kata

e. Periode Taman Kanak-kanak (5 tahun)

- 1) Mampu memahami nada dan permainan nada
- 2) Mampu mencocokkan beberapa kata yang diucapkan dengan penulisannya
- 3) Mampu memahami aturan penulisan yang kebanyakan ditulis dari kiri ke kanan dan dari atas ke bawah
- 4) Mampu menuliskan beberapa kata dan sejumlah angka
- 5) Mampu mengenali beberapa kalimat yang sering didengar
- 6) Mampu menebak kisah selanjutnya dalam suatu cerita
- 7) Mengungkapkan kembali cerita yang baru disampaikan kepadanya.²⁷

²⁷ *Ibid.* hal.18-20

F. Perkembangan Kognitif

1. Definisi Kognitif

Istilah cognitive berasal kata cognition yang sama dengan knowing, yang berarti “mengetahui”. Kognitif atau intelektual adalah suatu proses berfikir, berupa kemampuan atau daya untuk menghubungkan suatu peristiwa dengan peristiwa lainnya serta kemampuan menilai dan mempertimbangkan segala sesuatu yang diamati dari dunia sekitar. Kognitif juga merupakan pengetahuan yang luas daya nalar, kreativitas atau daya cipta, kemampuan berbahasa serta daya ingat. Perkembangan kognitif anak usia dini adalah kemampuan cara berpikir anak usia dini dalam memahami lingkungan sekitar sehingga pengetahuan anak bertambah. Artinya dengan kemampuan berfikir ini anak dapat mengeksplorasikan dirinya sendiri, orang lain, hewan dan tumbuhan, serta berbagai benda yang ada di sekitarnya sehingga mereka dapat memperoleh berbagai pengetahuan tersebut.²⁸

2. Tahapan Perkembangan Kognitif (Piaget)

Piaget mengidentifikasi 4 periode utama dalam perkembangan kognitif, yaitu periode sensorimotor (lahir-2 tahun), periode praoperasional (2-7 tahun), periode operasi konkrit (7-11 tahun), dan periode operasi formal (11 tahun ke atas).²⁹

²⁸ Khadijah, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), hal.31-34

²⁹ Siti Aisyah, dkk, *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, (Tangerang Selatan, Universitas Terbuka, 2016), hal.5.7

Tabel 2.2
Empat Tahapan Perkembangan Kognitif Piaget³⁰

Tahap	Masa	Umur	Deskripsi
I	Sensorimotor	0-2 tahun	Bayi memperoleh pengetahuan tentang dunia dari tindakan-tindakan fisik yang mereka lakukan. Bayi mengkoordinasikan pengalaman-pengalaman sensorik dengan tindakan-tindakan fisik. Seorang bayi berkembang dari tindakan refleksi, instingtif pada saat kelahiran hingga berkembangnya pemikiran simbolik awal pada akhir tahapan ini.
II	Praoperasional	2-7 tahun	Anak mulai menggunakan gambaran-gambaran mental untuk memahami dunianya. Pemikiran-pemikiran simbolik, yang direfleksikan dalam penggunaan kata-kata dan gambar-gambar mulai digunakan dalam penggambaran mental, yang melampaui hubungan informasi sensorik dengan tindakan fisik. Akan tetapi, ada beberapa hambatan dalam pemikiran anak pada tahapan ini, seperti <i>egosentrisme</i> dan <i>sentralisasi</i> .
III	Operasional Konkret	7-11 tahun	Anak mampu berpikir logis mengenal kejadian-kejadian konkret, memahami konsep percakapan, mengorganisasikan objek menjadi kelas-kelas hierarki (klasifikasi) dan menempatkan objek-objek dalam urutan yang teratur (serialisasi).
IV	Operasional Formal	11-dewasa	Remaja berpikir secara lebih abstrak, idealis, dan logis (hipotesis-deduktif).

³⁰ Yuliani Nurani Sujiono, dkk, *Metode Pengembangan Kognitif*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), hal.3.6

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini

a. Faktor Hereditas

Menurut Asrori factor hereditas merupakan faktor yang sejak dalam kandungan telah memiliki sifat-sifat yang menentukan daya kerja intelektualnya.

Dengan demikian, secara potensial anak telah membawa kemungkinan, apakah akan menjadi kemampuan berfikir setaraf normal, di atas normal atau di bawah normal. Tetapi potensi tersebut tidak akan dapat berkembang secara optimal tanpa adanya lingkungan yang dapat memberi kesempatan untuk berkembang. Oleh karena itu, peranan hereditas sangat menentukan perkembangan intelektual anak.

b. Faktor Lingkungan

Tingkat kognitif atau intelegensi seseorang sangatlah ditentukan oleh pengalaman dan pengetahuan yang diperolehnya dari lingkungan. Menurut Montry dan Fidelis, selain dipengaruhi oleh faktor hereditas dan lingkungan, tingkat kognitif atau taraf intelegensi juga dipengaruhi oleh usia, jenis kelamin, ras, budaya, dan asupan nutrisi. Adapun faktor lingkungan dibagi menjadi dua unsur lingkungan yang sangat penting peranannya dalam mempengaruhi perkembangan inteleg anak, yaitu keluarga dan sekolah.

1) Keluarga

Lingkungan terkecil adalah keluarga yang merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama. Dikatakan pertama karena sejak anak ada dalam kandungan dan lahir berada dalam keluarga. Dikatakan utama karena keluarga merupakan yang sangat penting dalam pendidikan untuk membentuk pribadi yang utuh. Semua aspek kepribadian dapat dibentuk di lingkungan ini. Pendidik yang bertanggung jawab adalah orang tua. Jadi, segala perilaku orang tua dan pola asuh yang diterapkan di dalam keluarga pasti berpengaruh dalam pembentukan intelektual seorang anak. Kedua orang tua harus terlibat karena keterlibatan ayah dalam pengasuhan dimasa kecil sampai usia remaja juga menentukan pembentukan intelektual anak.

2) Sekolah

Sekolah adalah lembaga formal yang diberi tanggung jawab untuk meningkatkan perkembangan anak termasuk perkembangan berfikir anak. Cara yang dilakukan guru untuk meningkatkan perkembangan intelektual anak yaitu:

- a) Menciptakan interaksi atau hubungan yang akrab dengan peserta didik
- b) Memberi kesempatan kepada para peserta didik untuk berdialog dengan orang-orang yang ahli dan berpengalaman dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan

- c) Menjaga dan meningkatkan pertumbuhan fisik anak, baik melalui kegiatan olah raga maupun menyediakan gizi yang cukup
- d) Meningkatkan kemampuan berbahasa peserta didik, baik melalui media-media cetak maupun menyediakan situasi yang memungkinkan para peserta didik berpendapat atau mengemukakan ide-idenya.³¹

4. Aspek Utama dalam Pengembangan Kognitif

Pengembangan kognitif merupakan perwujudan dari kemampuan primer yaitu:

- a. Kemampuan berbahasa (verbal comprehension)
- b. Kemampuan mengingat (memory)
- c. Kemampuan nalar atau berpikir logis (reasoning)
- d. Kemampuan tilikan ruang (spatial factor)
- e. Kemampuan bilangan (numerical ability)
- f. Kemampuan menggunakan kata-kata (word fluency)
- g. Kemampuan mengamati dengan cepat dan cermat (perceptual speed).³²

³¹ Khadijah, *Pengembangan Kognitif Anak...*, hal.40-48

³² Departemen Pendidikan Nasional, *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Kognitif di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar, 2007), hal.3

G. Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini

1. Definisi Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian.³³

Pasal 28 tentang Pendidikan Islam Anak Usia Dini dinyatakan bahwa “(1) Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, (2) Pendidikan islam anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non-formal, dan/atau informal, (3) Pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal: TK, RA, atau bentuk lain yang sederajat, (4) Pendidikan anak usia dini jalur pendidikan non-formal: KB, TPA, atau bentuk lain yang sederajat, (5) Pendidikan usia dini jalur pendidikan informal: pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan, dan (6) Ketentuan mengenai pendidikan anak usia dini sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), ayat (2), ayat (3), dan ayat (4) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.”³⁴

Dokumen Kurikulum Berbasis Kompetensi (2004), pendidikan bagi anak usia dini merupakan pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak.³⁵

³³ Suyadi, *Konsep Dasar PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2015), hal.17

³⁴ *Ibid.* hal.18

³⁵ *Ibid.*

2. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini yaitu memberikan stimulasi atau rangsangan untuk perkembangan potensi anak agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.³⁶

Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini yaitu :

- a. Kesiapan anak memasuki pendidikan lebih lanjut.
- b. Mengurangi angka mengulang kelas.
- c. Mengurangi angka putus sekolah.
- d. Mempercepat pencapaian Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 tahun.
- e. Menyelamatkan anak dari kelalaian dididkan wanita karier dan ibu berpendidikan rendah.
- f. Meningkatkan mutu pendidikan.
- g. Mengurangi angka buta huruf muda.
- h. Memperbaiki derajat kesehatan dan gizi anak usia dini.
- i. Meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM).³⁷

3. Ruang Lingkup Lembaga – lembaga Pendidikan Anak Usia Dini

PAUD jalur pendidikan formal diselenggarakan di Taman Kanak-kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), atau bentuk lain dengan rentang usia anak 4-6 tahun. Pendidikan anak usia dini jalur pendidikan nonformal diselenggarakan di Kelompok Bermain (KB) dengan

³⁶ *Ibid.* hal.19

³⁷ *Ibid.* hal.19

rentang usia anak 2-4 tahun. Pendidikan anak usia dini jalur pendidikan informal diselenggarakan di Taman Penitipan Anak (TPA) dengan rentang usia anak 3 bulan – 2 tahun atau bentuk lain yang sederajat (Satuan PAUD Sejenis/SPS) dengan rentang usia anak 4-6 tahun.³⁸

4. Karakteristik Anak Usia Dini

a. Usia 0-1 tahun

- 1) Mempelajari keterampilan motorik mulai berguling, merangkak, duduk, berdiri, dan berjalan.
- 2) Mempelajari keterampilan menggunakan pancaindra dengan memasukkan setiap benda ke dalam mulutnya.
- 3) Mempelajari komunikasi sosial.

b. Usia 2-3 tahun

- 1) Sangat aktif mengeksplorasi benda-benda yang ada di sekitarnya.
- 2) Mulai mengembangkan kemampuan berbahasa.
- 3) Mulai belajar mengembangkan emosi.

c. Usia 4-6 tahun

- 1) Berkaitan dengan perkembangan fisik, anak sangat aktif melakukan kegiatan.
- 2) Perkembangan bahasa semakin baik, seperti meniru, mengulang pembicaraan.

³⁸ *Ibid.* hal 21

- 3) Perkembangan kognitif sangat pesat, ditunjukkan dengan rasa ingin tahu anak yang luar biasa terhadap lingkungan sekitar.
- 4) Bentuk permainan anak masih bersifat individu, bukan permainan sosial, meskipun aktivitas bermain dilakukan secara bersama.³⁹

H. Pengaruh Penggunaan Media Kartu Gambar Huruf Hijaiyah terhadap Kemampuan Membaca dan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini

1. Pengaruh Penggunaan Media Kartu Gambar Huruf Hijaiyah terhadap Kemampuan Membaca Anak Usia Dini

Penggunaan media dalam pembelajaran merupakan alat yang digunakan agar anak tertarik dalam proses pembelajarannya. Dalam belajar, anak lebih tertarik pada sesuatu yang menarik. Media kartu gambar merupakan media visual, yaitu media yang hanya dapat dilihat. Jenis media tersebut biasanya digunakan oleh guru pada lembaga pendidikan anak usia dini untuk membantu dalam menyampaikan isi dari pembelajaran.

Membaca merupakan kegiatan yang dilakukan anak setiap hari untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan baru. Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa. Kemampuan membaca yang dimaksud di sini adalah kemampuan anak dalam membaca huruf hijaiyah. Dalam mengajarkan huruf hijaiyah pada anak usia dini, yaitu

³⁹ H.E. Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012), hal.22-23

diawali dengan belajar mengenal huruf hijaiyah yang disesuaikan berdasarkan dengan tingkat pencapaian perkembangan anak.

Media yang dapat digunakan, yaitu seperti media kartu gambar yang dapat dimainkan sehingga menarik perhatian anak dan membuat anak termotivasi untuk belajar membaca huruf hijaiyah. Kemampuan membaca dilakukan dengan cara menunjukkan satu per satu kartu gambar sambil menunjukkan simbol dan lafal yang ada di kartu dan anak diminta untuk mengikutinya. Secara tidak langsung anak akan melihat huruf yang ditunjukkan kemudian anak akan menirukan dengan cara yang menyenangkan. Dengan menggunakan media kartu huruf hijaiyah dapat mempengaruhi kemampuan membaca anak.

Hal ini terdapat pada salah satu fungsi dalam media pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan membaca anak yaitu fungsi kompensatoris. Fungsi Kompensatoris berarti membantu anak yang lemah dalam membaca atau memahami teks dengan cara memberikan konteks sehingga mudah dalam mengorganisasikan dan mengingat kembali informasi dalam teks.⁴⁰

2. Pengaruh Penggunaan Media Kartu Gambar Huruf Hijaiyah terhadap Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini

Media kartu gambar merupakan media visual yang berbentuk kartu dan di bagian depan dan belakangnya terdapat sebuah gambar dengan warna yang berbeda-beda yang dapat memunculkan informasi,

⁴⁰ Levie dan Lentz dalam buku Nunuk Suryani, *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2018), hal.13

pesan, ide dan sebagainya.⁴¹ Melalui penggunaan media kartu gambar anak dapat berperan aktif sehingga kognitif anak dapat berkembang dengan baik.

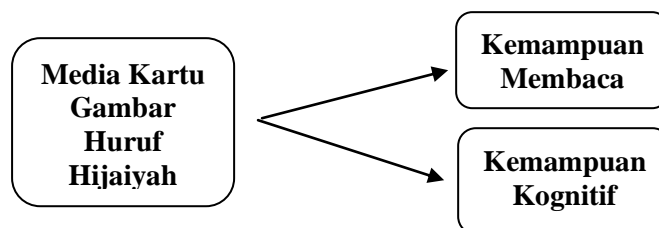
Hal ini terdapat pada salah satu fungsi dalam media pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak yaitu fungsi kognitif. Fungsi kognitif berfungsi untuk Memudahkan anak dalam memahami dan mendengar informasi atau pesan yang terkandung di dalam gambar atau lambang visual.⁴²

I. Kerangka Konseptual/Berfikir

Kerangka berfikir merupakan model koneptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan beberapa faktor yang nantinya akan diidentifikasi sebagai masalah yang penting.⁴³

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kerangka berfikir sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir



⁴¹ Bagus Nur Mahfudz, *Penerapan Media Kartu Gambar Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas III SDN Pakisan 2 Tlogosari Bondowoso*. (Universitas Jember: Artikel Ilmiah Mahasiswa, 2015), hal.2, diakses tanggal 7 November 2019

⁴² Levie dan Lentz dalam buku Nunuk Suryani, *Media Pembelajaran Inovatif...*, hal.13

⁴³ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2013), hal.117